

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian untuk perubahan perbaikan yang dilakukan di kelas (Hopkins, 1993:1) yang dalam perkuliahan sehari-hari disingkat dengan PTK atau *Classroom Action Research* (Wiriaatmadja, 2006:4). Istilah ini mengacu pada Hopkins (1993:1) yang menggunakan istilah *Classroom Research in action* atau *action research* pada penelitian itu memasuki tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan, dengan alasan bahwa istilah penelitian tindakan kelas mengingatkan kepada kegiatan yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan peserta didik sebagai objek penelitian.

Desain ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar peserta didik dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap peserta didik agar pembelajaran yang baru dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh peserta didik maupun guru (Tim Pelatih proyek PGSM, 1999).

Kemmis dan Carr (Kasbolah, 1998:13) menyatakan “penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan

oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan". Dalam definisinya Kemmis dan Carr juga memasukan "pendidikan" di dalamnya, yang berarti guru juga ikut terlibat. Lebih lanjut kedua pakar ini mengatakan bahwa: situasi tidak berubah secara cepat seperti yang diharapkan para guru, tetapi mereka telah belajar sesuatu tentang proses perubahan itu sendiri, yaitu bahwa mereka memerlukan orang lain dalam proses belajar yang mereka alami dan terlibat lebih awal.

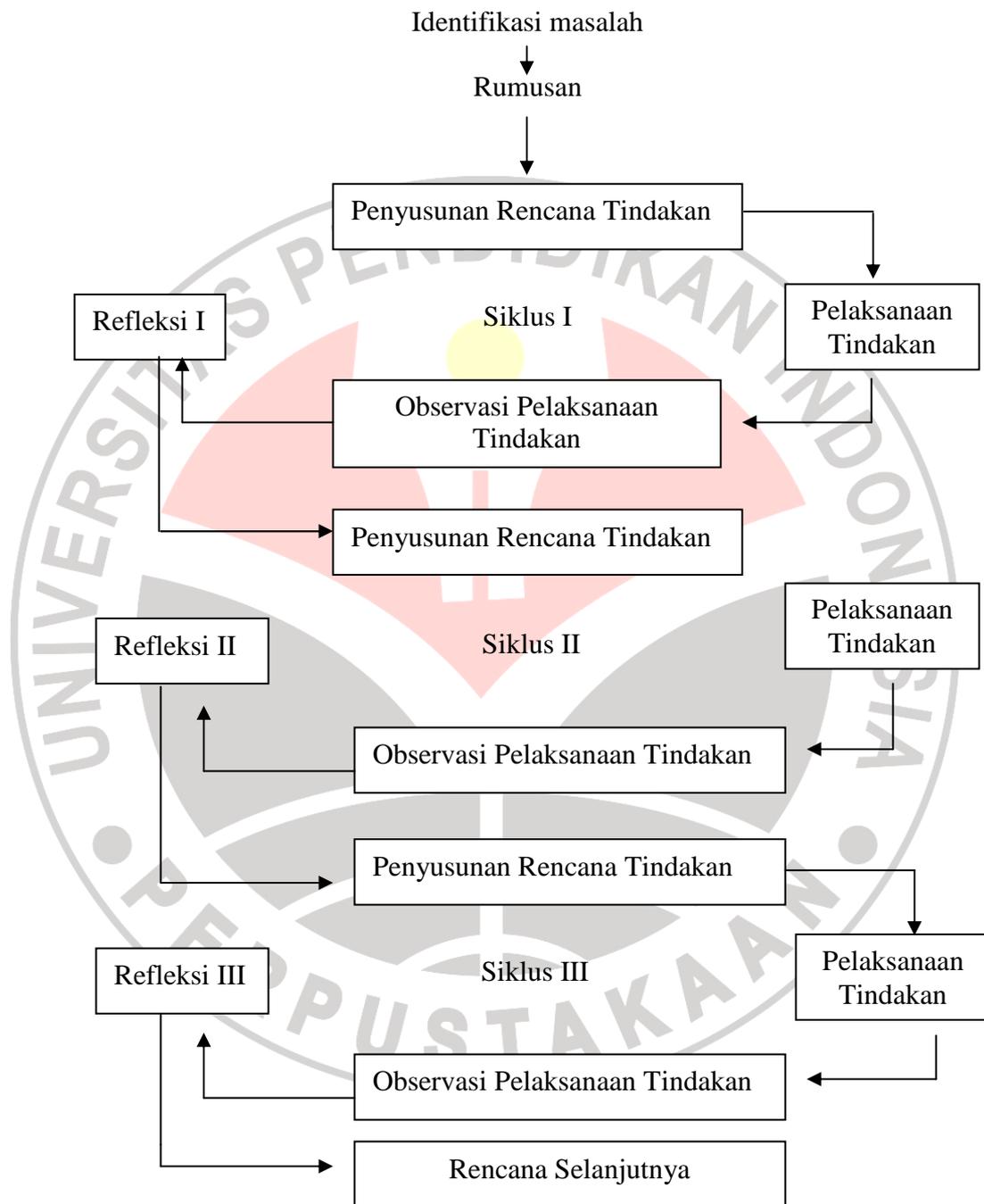
Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif (Depdikbud, 1996/1997:4, dalam Hermawan, 2003:1).

Lebih lanjut definisi penelitian tindakan kelas (PTK) dikemukakan oleh Wibawa (2003:9), menyatakan :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi (Kasbolah, 1998:15).

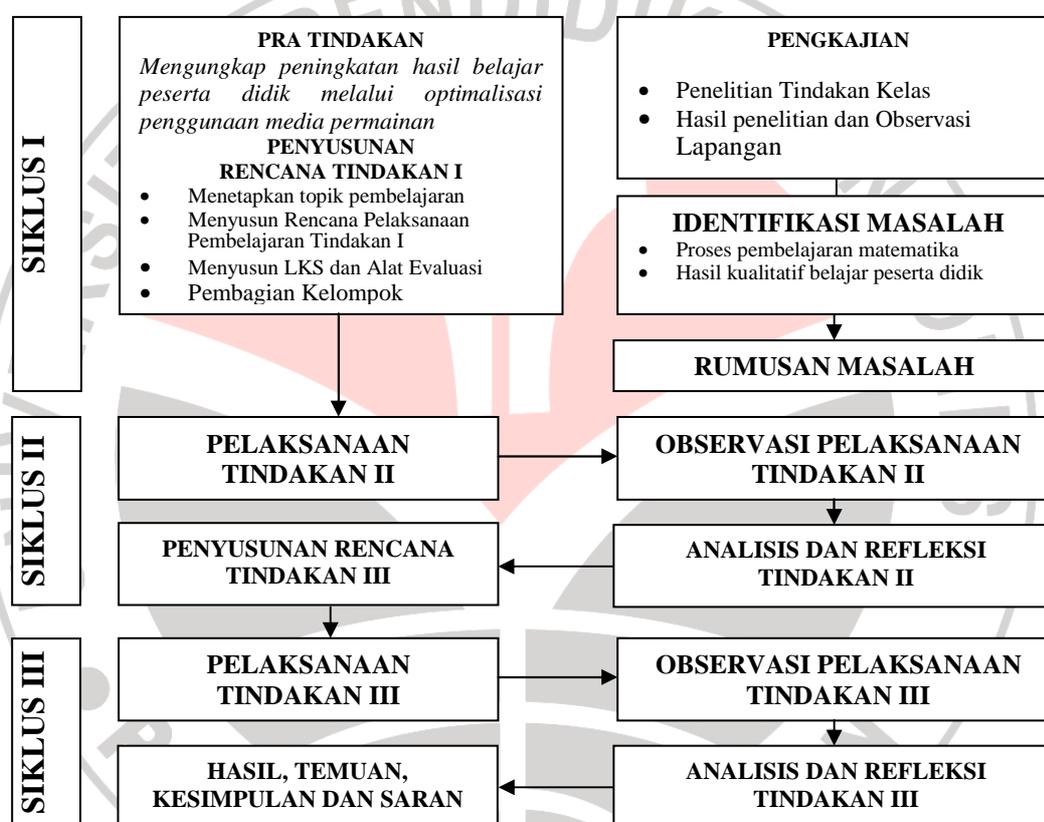
Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Tanggar, 1982 dalam Kasbollah, 1997/1998)

Seperti yang telah ditunjukkan pada gambar, pada tahapan-tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan melalui proses penyempurnaan berdasarkan atas hasil dari masing-masing proses tersebut.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti sesuai menurut siklus masing-masing adalah seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Alur Desain Penelitian

B. Lokasi Penelitian

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Islam Terpadu Anni'mah, Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Sampora-Sekeawi No.1 , Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar, misalnya memiliki satu buah lapangan upacara, aula, satu ruang perpustakaan, satu laboratorium komputer, satu ruang UKGS, sembilan belas ruangan sarana belajar, dan sepuluh buah WC.

Dalam proses belajar dan mengajar peserta didik yang berada di SD Islam Terpadu Anni'mah, Kabupaten Bandung memiliki ruang kegiatan belajar dan mengajar sebanyak 19 kelas, kemudian proses belajar dan mengajar dilakukan secara *full day*.

Jumlah peserta didik yang berada di SD Islam Terpadu Anni'mah, Kabupaten Bandung berjumlah seluruhnya pada tahun 2010 tercatat sebanyak 610 peserta didik dan dikelompokan berdasarkan jenis kelaminnya untuk laki-laki 294 peserta didik dan peserta didik perempuan sebanyak 316 peserta didik. Di sini jumlah peserta didik perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dengan perbandingan prentasi untuk peserta didik laki-laki yaitu 47,06%, kemudian peserta didik perempuan 52,94%.

Alat pendidikan berikutnya adalah guru yang menjadi fasilitator atau subjek dalam pengembangan peserta didik. SD Islam Terpadu Anni'mah, Kabupaten Bandung memiliki 41 tenaga pengajar dan 3 orang penjaga sekolah.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Islam Terpadu Anni'mah tahun pelajaran 2010/2011 semester II, dengan jumlah peserta

didik 34, terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus. Dalam menerapkan pembelajaran pada setiap siklusnya dilakukan sesuai dengan kemajuan atau perubahan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Apabila dua siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sebelum dilaksanakan tindakan dalam penelitian ini, diawali dengan mengidentifikasi dan perumusan masalah melalui observasi awal kemudian melakukan refleksi untuk menentukan cara dan tindakan pemecahan masalah yang akan ditempuh pada siklus pertama. Hasil dari pelaksanaan pada siklus pertama akan direfleksikan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, begitu pula dengan siklus-siklus selanjutnya. Secara keseluruhan dalam setiap siklus terdapat empat tahap yang harus ditempuh.

1. Rencana Tindakan

Dengan memperhatikan hasil analisis terhadap kemampuan awal peserta didik (hasil penilaian matematika peserta didik), peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran. Tindakan pembelajaran yang dilakukan dibagi ke dalam tiga siklus tindakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Masing-masing rencana tindakan pembelajaran dilengkapi dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik

(LKPD) dan Lembar Observasi. Kegiatan selanjutnya yaitu mengelompokkan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini, direncanakan pelaksanaan kegiatan tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tiga tindakan penelitian. Secara lebih rinci, rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I:

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus I, Kompetensi Dasar mengelompokkan bangun datar. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti bersama-sama dengan guru menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I.
- 3) Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan I ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II.

Siklus II:

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus II Kompetensi Dasar Mengenal sisi-sisi bangun datar. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.

- 2) Peneliti bersama-sama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus II.
- 3) Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan II ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus III.

Siklus III:

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus III Kompetensi Dasar Menenal sudut-sudut bangun datar. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti bersama-sama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus III.
- 3) Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan III ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berorientasi untuk mengupayakan perubahan pembelajaran ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang

dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Sumarno (Kasbolah, 1998/1999 :93-94) mengemukakan sasaran dalam observasi yaitu sebagai berikut :

1. seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya;
2. seberapa banyak pelaksanaan tindakan yang telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan;
3. apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan positif meskipun tidak direncanakan;
4. apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya.

Jadi, observasi adalah semua kegiatan aktivitas peserta didik dan guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun imbasnya.

4. Refleksi

Tahap refleksi bagian yang sangat penting dalam melakukan suatu tindakan. Hal itu sejalan dengan pendapat Kasbolah (1998:78) bahwa “refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi

dilakukan setelah menganalisa data-data yang terkumpul, dari analisa data peneliti mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan yang dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran pada tindakan selanjutnya. Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti; (1) merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan; (2) menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung; (3) memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul; (4) mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi; (4) memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang di rencanakan;

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan dan dibahas untuk dianalisis, interpretasi dan memberikan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti mengadakan diskusi dan konsultasi dengan observer, untuk memberikan masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk pengumpulan data tentang proses pelaksanaan tindakan, pengaruh dan hasil pelaksanaan tindakan. Untuk dapat mengetahui perkembangan pembelajaran peserta didik penelitian direncanakan menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Tes

Tes dimaksudkan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik secara individu terhadap materi yang telah dipelajarinya. Selain itu tes prestasi belajar juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penggunaan model

pembelajaran pendekatan inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran di kelas.

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah pengumpulan data tentang aktivitas peserta didik dan guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung oleh observer atau peneliti. Lembar observasi adalah alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kejadian yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Kegiatan observasi memiliki dua tujuan penting, yaitu: (1) mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya; dan (2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Suyanto, 1996)

Pengumpulan data diambil untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan lembar evaluasi (*pretes-postes*), sedangkan lembar observasi digunakan untuk aktivitas guru-peserta didik.

Pada pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada saat evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok, data hasil evaluasi berupa data kuantitatif, kemudian diolah dengan mencari rata-rata, sedangkan data kualitatif berupa

analisis observasi yang nantinya dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

1. Tes

Tes dilakukan di awal dan akhir pembelajaran dalam setiap siklus, tujuannya untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.. Jenis tes yang dipakai yaitu tes tertulis.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk merekam aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti yaitu dibantu oleh dua observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini untuk mengungkapkan aktivitas peserta didik-guru pada proses pembelajaran yang berlangsung.

G. Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini antara lain secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dari keterlaksanaan kegiatan aktivitas guru-peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung

Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran tutor sebaya selama penelitian maka digunakan pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik. Data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran tutor sebaya selama penelitian, maka digunakan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa. Data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

IPK = Indeks prestasi kelompok

M = Rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal

Kemudian hasil perhitungan IPK tersebut dikonversikan ke dalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Klasifikasi aktivitas guru dan siswa

IPK (%)	Kriteria
0-30	Kurang
31-54	Rendah
55-74	Sedang
75-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Diadaptasi dari wayan & Sumartana dalam (Panggabean Luhut P, 1989 : 29)

Untuk memperoleh data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan hasil (*pretes* dan *postes*), kemudian untuk menghitung rata-rata penguasaan konsep dengan

menggunakan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata hitung, x = skor, N = Jumlah siswa

Adapun untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan gain (selisih) dari hasil pretes dan postes setiap siklusnya.

Adapun rumus untuk mencari gain adalah sebagai berikut Gain = skor akhir (*postes*) – skor awal (*pretes*) (Fidianti, 2008 : 47)